

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu rangkaian kegiatan atau usaha sistematis yang bertujuan mendorong, mengembangkan, dan membina potensi jasmani dan rohani, seseorang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan ini melibatkan permainan, perlombaan, pertandingan, dan aktivitas jasmani intensif dengan tujuan mendapatkan rekreasi, kemenangan, dan prestasi tinggi, sekaligus sebagai bagian dari pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas sesuai dengan prinsip Pancasila (Gusti Putu Ngurah Adi Santika, 2015). Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan pada umumnya, agar koordinasi fisik dan kesehatan tetap terjaga dengan baik. Olahraga dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit termasuk penyakit jantung, diabetes, osteoporosis, bentuk kanker, obesitas, dan cedera. Partisipasi dalam olahraga juga dikenal untuk mengurangi depresi, stres dan kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri, tingkat energi, kualitas tidur, dan kemampuan untuk berkonsentrasi. Dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menunjukkan kesehatan, perlu adanya tindakan atau upaya yang dilakukan (Janpurba, 2017 : 44).

Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Olahraga sebagai pendidikan atau dengan istilah pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). H.J.S. Husdarta (2009: 3) yang dikutip oleh (Umi Khasanah, 2010: 1) menyatakan, “Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang populer pada masyarakat Indonesia. Permainan bola voli telah dimainkan oleh banyak kalangan, mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas, dari anak-anak sampai orang dewasa, dan dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Olahraga permainan bola voli bermanfaat untuk kesehatan tubuh, mengurangi stres, dan meningkatkan kerja sama antar pemain. Pemain bolavoli membutuhkan teknik, kondisi fisik dan mental, dan kerja sama tim yang baik. Berdasarkan manfaat dan kebutuhan tersebut, permainan bola voli cocok untuk diajarkan sejak tingkat sekolah dasar.

Permainan bola voli merupakan salah satu jenis olahraga permainan bola besar yang dimainkan secara tim yang menggunakan lengan sebagai alat pemukul dan bola sebagai objek pukul, dilakukan dengan menekankan kerjasama dan kekompakan tim (Syaleh, 2017: 23). Berbeda dengan permainan bola besar lainnya, permainan bola voli mempunyai cara khusus untuk melakukan kontak dengan bola, jumlah sentuhan yang terbatas, ukuran lapangan permainan yang kecil, sistem rotasi, kecepatan dan memiliki durasi setiap permainan.

Secara spesifik permainan bola voli melibatkan teknik servis, passing, set, serangan (*smash*), bendungan (*block*) bola, dan pertahanan tim (Gunawan, Dlis, & Widiastuti, 2019: 266). Pada teknik *passing*, umumnya diberikan lebih awal dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat sekolah dasar (SD) (Anggraini, Tomi, & Sulistyorini, 2016: 366). Materi teknik dasar passing permainan bola voli memerlukan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik agar memiliki keterampilan teknik dasar passing dalam permainan bola voli (Susila, Setiawan, & Artha, 2019: 2), baik keterampilan passing atas maupun bawah.

Pada masa sekarang, istilah pembelajaran lebih umum digunakan dari pada belajar mengajar. Pembelajaran merujuk pada interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar di dalam kelas. Sementara istilah belajar mengajar masih mencirikan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred*), yang saat ini dianggap tidak sesuai dengan konsep belajar yang lebih

menekankan pada pusat perhatian peserta didik (*students-centred*). Pendidik kini diharapkan memiliki peran yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami, dengan pemahaman terhadap beberapa peran yang harus dimiliki oleh peserta didik. Wina Sanjaya (2009:13) mendefinisikan bahwa pembelajaran (*instruction*) adalah (Bessy Sitorus Pane, 2015) suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat *internal*. (Fauza Djalal, 2017).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahasa yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Husada dan Saputra (2000:61) mengemukakan “keterampilan memvariasikan metode dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahasa pengajaran, (3) variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Hal tersebut jika dilihat dari faktor guru, sedangkan dari siswa ada beberapa unsur yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran penjas yaitu bakat, motivasi, dan minat siswa.

Melihat tujuan pendidikan di atas, maka sangat penting bakat minat seseorang dalam pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Karena bakat pada dasarnya adalah sesuatu kemampuan seseorang untuk belajar dalam tempo relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Atau dengan kata lain bakat ialah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang yang lebih berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan yang kurang berbakat (Asmani 2002).

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap siswa memiliki tujuan sehingga ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya, salah satu contohnya yaitu pembelajaran tentang permainan bola voli. Jika tidak memiliki motivasi belajar siswa tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, motivasi akan membuat

anak didik semakin giat belajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi (Saptono, 2016).

Minat adalah kecenderungan yang tetap pada subjek, menunjukkan ketertarikan terhadap bidang tertentu, dan demikian keupasan saat terlibat dalam bidang tersebut. dengan demikian, minat mencakup dorongan dan kemauan untuk memperluas wawasan pengetahuan pribadi. Seseorang dengan minat tertentu akan melakukan tindakan konkret untuk memperoleh pengetahuan dari bidang yang diminatinya sebagai bagian dari kebutuhannya. Oleh karena itu, minat, atau keinginan seseorang terhadap sesuatu yang diidamkan adalah hasil dari kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang diharapkan. (MOHD.IDRISDALIMUNTHER, 2020). Minat yang mendasari peserta didik dalam latihan bola voli harus diketahui agar menghindari dari masalah yang tidak diinginkan seperti *underachievement* (prestasi yang rendah). Tujuan bermain bola voli dari sekolah dasar atau sejak kecil bukan hanya kegiatan sekolah, tetapi juga untuk mencapai prestasi yang maksimal. Selain itu, anak-anak memilih bola voli karena selama ini mereka paling suka meniru gerakan-gerakan yang disajikan di layar televisi dan media lainya juga menunjukkannya kepada teman-teman lainya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Botoran dan wawancara dengan guru SDN 1 Botoran, faktor yang menyebabkan pembelajaran permainan bola voli kurang berkembang adalah karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SD tersebut. Di SDN 1 Botoran faktor yang menyebabkan pembelajaran permainan bola voli kurang berkembang adalah kurangnya peran guru dalam menumbuh kembangkan minat siswa, selain itu kondisi orang tua siswa yang mayoritas berpenghasilan rendah juga, sehingga kurangnya pemberian materi tentang macam-macam gerak dasar permainan bolavoli. Siswa di SDN 1 Botoran kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya kejuaraan bola voli antar SD Dan di SD terdapat permasalahan diantaranya kurangnya peran guru dalam menumbuhkembangkan minat dalam pembelajaran bola voli. Sehingga minat pada anak tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat peserta sehingga lebih sungguh-sungguh dalam pembelajaran bola bola voli. Terkadang terlihat malas

malas-malasan saat pembelajaran bola voli di mulai, terkadang sebagian siswa seperti tidak ada respon terhadap pembelajaran bola voli. Berdasarkan observasi ketika melakukan kegiatan di SDN 1 Botoran pada saat melakukan pembelajaran bola voli sebagian siswa kelas IV dan V terlihat kurang antusias. Kurangnya sarpras pada SD tersebut diduga mengakibatkan minat siswa turun untuk mengikuti materi bola voli pada pembelajaran PJOK. Hal tersebut menjadi pertanyaan masalah pada peneliti tentang, siswa di sekolah yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi siswa pada pembelajaran bola voli. Maka berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Minat Peserta Didik Kelas IV Dan V SDN 1 Botoran Terhadap Pembelajaran Bola Voli Tahun Ajaran 2023/2024”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana prasarana olahraga di SDN 1 Botoran.
2. Kurangnya materi yang di sampaikan guru dalam pembelajaran bola voli.
3. Minat siswa SDN 1 Botoran yang berbeda beda terhadap olahraga.
4. Belum di ketahui juga minat siswa dalam pembelajaran bola voli.

Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi lebih fokus dan maksimal serta keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka permasalahan yang ada perlu dibatasi. Oleh karena itu peneliti hanya membahas tentang minat peserta didik kelas IV dan V SDN 1 Botoran terhadap pembelajaran bola voli tahun ajaran 2023/2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti telah merumuskan permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Berapa besar presentase minat peserta didik terhadap pembelajaran bola voli pada kelas IV dan V SDN 1 Botoran?
2. Bagaimana pengaruh minat instrinsik dan ekstrinsik peserta didik terhadap pembelajaran bola voli pada kelas IV dan V SDN 1 Botoran?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui presentase minat peserta didik terhadap pembelajaran bola voli pada kelas IV dan V SDN 1 Botoran.
2. Mengetahui kategori minat peserta didik terhadap pembelajaran bola voli pada kelas IV dan V SDN 1 Botoran.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di teliti, diharapkan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan supaya minat peserta didik tumbuh besar bagi peserta didik SDN 1 Botoran guna meningkatkan daya tarik olahraga bola voli. Dan diharapkan mampu menjadi wadah peserta didik untuk meraih prestasi.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memunculkan minat besar peserta didik terhadap olahraga bola voli khususnya untuk SDN 1 Botoran.

- b. Bagi Universitas

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan koleksi Pustaka dan bahan referensi khususnya bagi mahasiswa prodi PENJASKESREK.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti agar lebih siap dalam menjalankan peranya di lapangan nanti

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Hakikat Permainan Bola voli

Pengertian Permainan Bola voli

Permainan bola voli merupakan permainan beregu dengan setiap regu terdiri dari enam pemain. Pemain bola voli perlu memiliki pemahaman yang baik dan tepat tentang teknik dasar, materi pembelajaran bola voli mencakup aspek-aspek service, passing, smash, dan blok (Erliana et al., 2014).

Bola voli ialah salah satu cabang olahraga permainan yang sangat berkembang pesat dan sudah sangat dikenal dan disukai oleh masyarakat luas. Hal ini terlihat dengan banyaknya pertandingan-pertandingan antar klub yang dilaksanakan di tingkat daerah sampai di tingkat nasional. Berkaitan dengan perkembangan olahraga permainan bola voli Wiradihardja, Sudrajat dan Syarifudin (2017: 16) “permainan bola voli sangat menyenangkan, banyak orang yang melakukan salah satu kegiatan rekreasi. Sebagian lainnya melakukan untuk meningkatkan keterampilan bermain bola voli yang diarahkan melalui prestasi”.

Menurut Nugraha (2010 : 21) “bola voli adalah cabang olahraga permainan yang di mainkan oleh dua grup berlawanan masing-masing grup memiliki enam orang pemain”. Tujuan dari permainan bola voli ini adalah memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di daerah lawan dan menjaga bola agar tidak mati di wilayah sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli bersifat beregu, sehingga keberhasilan untuk bermainnya banyak ditentukan oleh kerjasama pemain yang terdiri atas enam orang pemain. Prinsip permainan ini cukup sederhana, yakni memainkan bola sebelum bola itu menyentuh lantai lapangan. Sedangkan tujuannya adalah memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di daerah lawan

dan menjaga agar bola tidak jatuh di lapangan sendiri. Dengan demikian jelas bahwa permainan bola voli ini cukup sederhana dan tidak memerlukan peralatan yang banyak. Namun demikian setiap regu harus memiliki pemain yang memiliki teknik, fisik, taktik, dan mental yang memadai, serta kerja sama yang baik antara para pemain.

Permainan bola voli tidak akan berlangsung jika tidak ada peraturan-peraturan yang mengaturnya, sebagaimana diungkapkan El-Kabumaini, Nasin (2011: 40), “Olahraga bola voli, layaknya jenis olahraga lainnya, seperti sepak bola atau pendahulunya bola basket, tentu ada aturan mainnya. Seorang pemain bola voli terikat aturan yang harus dilaksanakan secara bersama-sama. Berikut adalah beberapa hal yang berkaitan dengan peraturan permainan bola voli. Urutan server, penghitungan angka”.

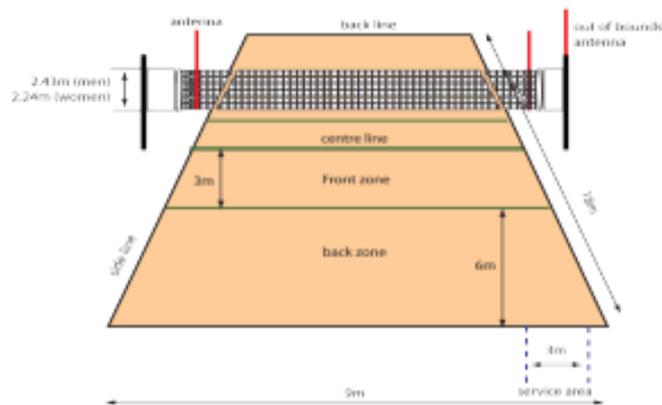
Peralatan yang diperlukan dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut:

- 1) Lapangan bola voli yang berbentuk empat persegi, dengan ukuran:
 - a) panjang lapangan :18 meter
 - b) lebar lapangan :9 meter
 - c) lebar garis :5 centimeter

Daerah garis serang adalah garis tengah sepanjang (9 X 3) meter daerah pertahanan adalah daerah yang dibatasi oleh garis serang dan garis serang dan garis belakang (9 X 6 meter).

- 2) Jaring atau net
 - a) panjang jaring atau net :9,50 meter
 - b) lebar jaring atau net :1,00 meter
 - c) petak-petak jaring atau net :10 centimeter (berbentuk persegi)
 - d) tinggi jaring putra :2, 43 meter
 - e) tinggi jaring putri :2, 24 meter.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis gambarkan lapangan bola voli sesuai dengan penjelasan di atas.



Gambar 2.1 Lapangan Permainan Bolavoli

Sumber : Hidayat, Witono (2017: 24)

Teknik Dasar Bola Voli

Teknik dasar merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh seorang atlet sebelum menuju kemahiran maka dari itu teknik itu diperlukan oleh atlet untuk meraih prestasi (Nanda Saputra & Ishak Aziz, 2017).

Permainan bola voli memiliki teknik dasar yang mempunyai peranan sangat penting dalam permainan bola voli sebelum para pemain meningkatkan kemampuan pada keterampilan yang lebih tinggi (Wicaksono, 2015).

Menurut La'I & Haluti, (2018) menyatakan bahwa teknik dasar dalam permainan juga perlu untuk dikuasai sehingga tidak menyebabkan cedera kepada seseorang yang melakukan permainan bola voli tersebut.

Teknik dasar adalah seluruh bentuk rangkaian kegiatan mendasar sehingga dengan awalan teknik dasar yang baik seorang atlet bola voli akan dapat bermain dengan baik di segala posisinya dan berbagai jenis keterampilan-keterampilan pokok yang harus dikuasai untuk dapat berprestasi tinggi (Sari et al., 2020).

1) *Passing*

Passing adalah gerakan dalam permainan bola voli yang di tujuan untuk menerima pukulan dari lawan. Hal ini menjadi dasar utama dalam permainan bola voli dan berfungsi sebagai pondasi pertahanan, baik dalam menerima servis yang dapat menentukan

dinamika pertandingan maupun dalam mengantisipasi smash dari lawan, terutama setelah melakukan blok atau memantulkan bola dari net (Irwanto1 et al., 2021).

Passing dalam permainan bola voli merupakan usaha pemain bola voli menggunakan teknik yang bertujuan mengoperkan bola yang di mainkan kepada teman setimnya. Penguasaan teknik pasing merupakan suatu aspek krusial dari teknik dasar dalam permainan bola voli. Keahlian ini memberikan manfaat bagi pemain dalam menghadapi situasi di lapangan (Nugraha & Yuliawan, 2021).

Pasing terdiri atas:

a) *Passing* bawah

Passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam bola voli yang memiliki peran penting dengan menguasai teknik dasar ini permainan bola voli dapat membendung serangan dari lawan dan menghindari pelanggaran aturan permainan yang bisa mengakibatkan pengurangan point (April et al., 2022).

Passing bawah merupakan usaha seorang pemain bola voli menggunakan teknik gerakan tertentu untuk mengoper bola yang sedang dimainkannya kepada rekan satu timnya, agar bola dapat dimainkan di lapangan mereka sendiri (Mas Alpian, 2017).



Gambar 2.2. *Passing* Bawah

Sumber : Dokumen Pribadi

b) *Passing* atas

Passing atas ialah salah satu teknik mengumpan kepada teman satu tim dengan bertujuan untuk memperoleh point dan menentukan kemenangan. Keberhasilan dalam melakukan passing atas dengan cepat dalam setiap kegiatan *passing* atas sangat tergantung pada kekuatan otot tungkai (Parta Wibowo et al., 2020).

Teknik *passing* atas merujuk pada metode pengambilan bola dari posisi atas menggunakan jari-jari tangan. Bola yang datang dari atas diambil dengan jari-jari tangan yang ditempatkan di atas, sedikit di depan kepala (Nugraha & Yuliawan, 2021).



Gambar 2.3. *Passing* Atas

Sumber : Dokumen Pribadi

2) *Service*

Service merupakan pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan, serta harus melewati net menuju daerah lawan. Pukulan *service* dijalankan pada awal dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena *service* memiliki peran penting dalam meraih point, maka *service* harus dilakukan dengan penuh keyakinan, terarah, memiliki kekuatan, dan membuat lawan kesulitan (Irwanto, 2017).

Servis atas yaitu gerakan memukul bola dari garis belakang lapangan permainan sampai bola melewati net dengan cara berdiri siap untuk melakukan servis, posisi kaki dibuka selebar bahu, bola

dilempar setinggi di atas dahi, tangan terkuat diangkat ke atas bersiap memukul bola dengan posisi tangan dan siku agak ditekuk kemudian bola dipukul ke depan melewati net (Mutohir 2013:23).



Gambar 2.4. Servis Atas

Sumber : Dokumen Pribadi

Servis bawah adalah memukul bola dari garis belakang lapangan permainan sampai bola melewati net dengan cara berdiri siap untuk melakukan servis, posisi kaki dibuka selebar bahu, bola dilempar setinggi 2 bola, tangan terkuat mengayun dari bawah kemudian memukul bola pada bagian bawah (Mutohir 2013:21).



Gambar 2.5. Servis Bawah

Sumber : Dokumen Pribadi

3) *Smash*

Smash merupakan bagian dari jenis serangan dalam permainan bola voli, memiliki daya tarik yang kuat bagi para pemain dan selalu memikat perhatian penonton. Dalam konteks permainan bola voli, teknik smash juga berperan sebagai cara untuk lebih mudah meraih nilai atau angka (Supriyanto & Martiani, 2019).

Teknik smash merupakan teknik yang sangat kompleks dan sulit, sehingga penting untuk melatihnya pada atlet sejak usia dini. Karena

paada tahap ini, atlet cenderung rentan melakukan kesalahan gerak, sehingga pelatih dini sangat krusial (Pranopik, 2017).



Gambar 2.6. Smash

Sumber : Dokumen Pribadi

4) Teknik Bendungan (*blocking*)

Teknik bendungan (*blocking*) adalah sebuah teknik pertahanan dengan cara menghambat atau menggagalkan smash dari pihak lawan pada saat bola berada di atas net yang bertujuan untuk mengembalikan bola secara langsung ke area lawan (Hidayat 2017:50).

Untuk bisa melakukan *blocking* dengan baik dan benar hal yang harus diperhatikan pemain adalah lompatan yang bertenaga sehingga mampu meraih jangkauan tertinggi, posisi tangan harus lurus dan hendaknya masuk ke dalam area lawan sehingga bola yang akan dipukul lawan tidak bisa menyeberang karena seolah-olah sudah terkurung oleh tangan.



Gambar 2.7. Teknik bendungan

Sumber : Viera (2004 : 123)

Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang terjadi antara siswa dan lingkungannya, melibatkan interaksi guru, materi, metode, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan sosial, dan elemen lainnya. Semua faktor tersebut selalu berkaitan dan saling mempengaruhi serta pemahaman dalam kegiatan pembelajaran (Erliana et al., 2014). Pemahaman terhadap proses pembelajaran pada dasarnya dipengaruhi oleh suatu pendekatan, akan memengaruhi cara pembelajaran dengan mendasarkan pada teori tertentu (Hasriadi, 2022).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru untuk membimbing, menuntun dan mengarahkan peserta didik agar mereka memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu model untuk menyusun pengalaman belajar peserta didik (Suryapermana et al., 2017).

Pembelajaran ialah interaksi di antara peserta didik, sesama peserta didik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan bimbingan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan efektif (Rosdiani, 2013).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan jasmani semakin penting dan strategis dalam era teknologi yang banyak perubahan, persaingan, dan kompleksitas. Pendidikan jasmani menjadi alat yang sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin, tanggungjawab, kreatifitas, inovasi, dan mengembangkan kecerdasan emosional (Iyan Nurdiyan Haris, 2018).

Pendidikan jasmani termasuk bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu proses Pendidikan secara keseluruhan dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan tiga ranah yakni : kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar PJOK adalah sebuah pembelajaran yaitu lebih dari sekedar mengajarkan ilmu dari seorang guru kepada siswa, lebih dari itu dalam proses pembelajaran ini adalah diharapkan seorang Pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik (Nurchahyo et al, 2021).

Pendidikan jasmani memberikan kontribusi sebagai bagian dari program pendidikan secara menyeluruh, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan melalui pengalaman gerak, yang memicu perkembangan kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, serta perkembangan social emosional dan spiritual (Bayu et al., 2015).

Tujuan Pendidikan Jasmani ialah :

- 1) Untuk mendorong siswa mengembangkan harga diri yang positif melalui peningkatan kepercayaan fisik, kesuksesan individu, bagaimanapun sederhana, dan kepemimpinan (Pennery dkk, 2005:189). Jadi tujuan pendidikan jasmani pada intinya mengarah terhadap kualitas sumber daya manusia.
- 2) Untuk lebih maksimal mengembangkan individu jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani (Anggraini, dkk : 2014 : 82).

- 3) Pendidikan jasmani mempunyai perubahan yang besar bagi siswa, tidak hanya dalam menjadikan kebiasaan yang sehat, tetapi juga diharapkan dapat mengembangkan berbagai aspek, seperti kebugaran jasmani, keterampilan gerak, memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan penalaran, stabilitas emosional, perilaku koral, aspek pola hidup sehat, dan pemahaman terhadap lingkungan bersih melalui kegiatan jasmani (Hendra Mashuri, 2017).

Pembelajaran Bola Voli

Pembelajaran bola voli merupakan suatu keterampilan untuk melatih gerak dan fungsional tertentu dalam bola voli, seperti passing, spike dan blok serta pemahaman permainan bola voli. Ini dapat dicapai dengan mengubah aturan bola, jumlah pemain, ukuran lapangan, dan waktu bermain. Lapangan permainan dan bola tidak harus berbentuk seragam asalkan dapat digunakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bola voli diantaranya :

- a. Mempraktikan hasil evaluasi aktivitas jasmani dan olahraga permainan bola voli (*passing* bawah, *passing* atas, *spike*, dan *block*) dan mempraktikan hasil evaluasi tersebut dalam bentuk permainan sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. Mengevaluasi fakta konsep, prinsip, dan prosedur dalam melakukan keterampilan gerak spesifik dan fungsional permainan bola voli. Dan melakukan pendalaman evaluatif tentang bagaimana teknik dasar tersebut diterapkan dalam bentuk permainan sesuai potensi dan kreatifitas peserta didik.
- c. Mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dan mempraktikan permainan bola voli sebagai latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*health related physical fitness*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*skill related physical fitness*) berdasarkan prinsip latihan (*frequency, intensity, time, type/ FITT*) untuk mendapatkan kebugaran dengan yang baik.

- d. Mengembangkan tanggung jawab sosial peserta didik dalam kelompok kecil untuk melakukan perubahan positif, menunjukkan etika yang baik, saling menghormati, dan mengambil bagian kerja kelompok pada aktifitas jasmani atau kegiatan sosial lainnya melalui pembelajaran permainan bola voli.

B. Minat

Pengertian Minat

Minat merupakan bagian dari faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Dampak dari adanya minat belajar ialah dapat menumbuhkan metode baru dalam belajar peserta didik. Belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Puji Astuti, 2015).

Minat adalah bentuk kecenderungan atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada dorongan dari luar. Pada dasarnya, minat mencerminkan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dan elemen di luar diri. Semakin kuat serta dekat hubungan tersebut, semakin besar intensitas minat. Minat atau kecenderungan dan dorongan tinggi terhadap sesuatu dan mencerminkan keinginan yang besar terhadap objek tersebut (Maesaroh, 2013).

Minat merupakan karakteristik yang relatif stabil dalam diri seseorang. Pengaruh minat sangat signifikan terhadap aktifitas seseorang, karena melalui minat seseorang terdorong untuk melakukan hal-hal yang diminatinya. Sebaliknya tanpa adanya minat, seseorang tidak akan mungkin mau melibatkan diri dalam suatu aktivitas tertentu (Kajian et al., 2016).

Fungsi Minat

Fungsi minat dalam proses pembelajaran merupakan sebagai suatu kekuatan yang mampu mendorong siswa agar bisa melaksanakan kegiatan belajar (Astuti, 2017). Peran minat dalam pembelajaran memiliki dimensi yang signifikan sebagai pendorong, yaitu menjadikan energi yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat pada materi pelajaran cenderung termotivasi untuk belajar

dengan tekun, berbeda dengan siswa yang hanya pasif menerima informasi pembelajaran (Astuti, 2017).

Minat dalam pembelajaran merupakan faktor yang memiliki potensi sebagai sumber motivasi bagi siswa dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan dengan efekti jadi minat sangat mempengaruhi keberhasilan siswa untuk belajar (Hanun et al., 2023).

Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* mencakup aspek-aspek yang berasal dari peserta didik, seperti kegembiraan dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, yang mencerminkan minat belajar muncul dari dorongan pribadi tanpa pengaruh dari pihak lain. Sementara faktor eksterna mencakup pengaruh dari luar, seperti dukungan orangtua dan kondisi lingkungan sekitar (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Kurangnya minat belajar pada siswa juga diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah ketergantungan siswa pada orang tuanya, yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar secara mandiri. Selain itu, kurangnya dukungan dan dorongan untuk belajar dari orang tua di rumah ataupun lingkungan sekitar juga menyebabkan siswa malas melakukan belajar. Faktor lain yang berpengaruh adalah penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran oleh guru yang belum sepenuhnya sesuai, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan (Al Fuad dan Zuraini et al., 2016).

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang menurut Hadinoto (2012: 23), sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam (*internal*), yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang (sifat pembawaan dari diri individu) seperti ketertarikan, perhatian, semangat, motivasi, aktivitas, dan lainnya.
- b. Faktor dari luar (*eksternal*), yaitu sesuatu kegiatan yang dilakukan atas dorongan dari luar, antara lain yaitu faktor yang berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan.

Menurut Rosyidah dikutip dalam Susanto (2019: 58), timbulnya minat dalam diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu minat yang berasal dari bawaan (dalam diri seseorang) ialah minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu, dengan hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah, dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu yaitu timbulnya minat seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan yang dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat sekitarnya.

Terdapat beberapa poin yang dapat dijabarkan dari faktor *internal* dan faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi minat. Menurut Fuad & Zuraini (2016: 45- 46) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain sebagai berikut:

a. Faktor *Internal* (dalam diri siswa)

Faktor *internal* (dalam diri siswa) adalah faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar terhadap peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri tanpa ada paksaan oleh orang lain. Faktor *internal* terdiri dari:

1) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan terhadap kenaikan kesadaran individu seluruh jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, baik yang terdapat di dalam ataupun yang terdapat diluar diri seseorang yang muncul karena dorongan rasa ingin tahu seorang individu. Perhatian dalam belajar adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas atau kegiatan peserta didik yang ditujukan kepada sesuatu objek belajar. Menurut Slameto (2010: 25) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilahan rangsangan yang datang dari lingkungan seseorang tersebut. Jadi peserta didik yang mempunyai perhatian dalam belajar, dia akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu konsentrasi dalam belajar, pikiran, dan jiwanya terfokus dengan

apa yang siswa pelajari dan mengikuti pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2) Ketertarikan

Ketertarikan dapat diartikan sebagai rasa suka atau senang dengan sesuatu, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik baginya. Ketertarikan adalah individu yang memiliki rasa senang atau suka dengan sesuatu atau terhadap aktivitas. Apabila seseorang yang memiliki ketertarikan atau rasa senang terhadap suatu pelajaran yang dimiliki oleh peserta didik, maka ia akan terus menerus mempelajarinya, menerima pelajaran tersebut dengan senang, memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan dalam pelajaran.

3) Semangat

Semangat seringkali disamakan dengan motivasi di kalangan masyarakat. Semangat tersebut ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku dan belajar dengan tujuan mencapai belajar dan aktivitas belajar yang ingin dicapai oleh seseorang. Semangat merupakan suatu dorongan yang berperan serta dalam pembelajaran supaya yang diminati dapat dikuasai penuh atau berhasil dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.

4) Aktivitas

Aktivitas ialah peran keaktifan dari seseorang dalam melakukan sesuatu. Aktivitas dalam pembelajaran merupakan peran aktif peserta didik atau keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran di sekolah, jadi dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan oleh seseorang baik kegiatan secara fisik atau kegiatan secara non fisik selama kegiatan dilakukan ialah suatu aktivitas.

b. Faktor *Eksternal* (luar diri siswa)

Faktor *eksternal* atau faktor dari luar diri peserta didik terdiri dari:

- 1) Peranan guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Peranan guru harus bisa membangkitkan motivasi dan semangat dalam diri peserta didiknya supaya makin aktif dan tertarik dalam belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memberikan pembelajaran yang semenarik dan mudah di pahami oleh peserta didik dengan cara guru memberikan materi, metode guru dalam mengajar, media pembelajaran, suasana saat mengajar, perhatian guru saat pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik dan lainnya.
- 2) Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh sekolah sangat mendukung akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Perlengkapan atau peralatan dalam pembelajaran bola voli seperti bola, net, lapangan, kaos tim, papan skor, ruang kelas, dan lainnya. Jadi sarana dan prasarana sangatlah penting untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.
- 3) Keluarga merupakan faktor sangat penting dalam menciptakan minat belajar bagi anak karena pada dasarnya sebagian besar waktu yang paling banyak digunakan peserta didik ialah berada dalam lingkungan keluarga. Cara orang tua dalam mengajar anak dapat mempengaruhi minat belajarnya, karena setiap hari orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak. Suasana rumah juga harus mendukung dalam belajar anak termasuk kondisi kerapian, ketentraman, menyenangkan, dan ketenangan di dalam rumah perlu di jaga supaya anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasi terhadap belajar anak.
- 4) Lingkungan Masyarakat yang terdiri dari kegiatan dalam masyarakat, teman sebaya, dan lingkungan di sekitar tempat tinggal. Kegiatan akademik anak akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah karena kegiatan

didalam masyarakat dapat menumbuhkan minat belajar anak, seperti halnya kegiatan karang taruna, anak bisa belajar berorganisasi di dalamnya. Akan tetapi orang tua juga perlu mengawasi kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah, sebab kegiatan yang berlebihan akan menyebabkan penurunan semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, apabila kondisi lingkungan yang kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar.

Beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat peserta didik kelas IV dan V di SDN 1 Botoran dalam pembelajaran bola voli dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (intrinsik) meliputi seperti ketertarikan, perhatian, aktivitas, dan semangat peserta didik terhadap pembelajaran bola voli, dan faktor yang berasal dari luar (ekstrinsik) seperti peran guru dalam pembelajaran, sarana prasarana, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, minat peserta didik kelas IV dan V di SDN 1 Botoran diungkapkan menggunakan angket.

Pentingnya Pengukuran Minat

Pentingnya pengukuran minat terhadap anak anak sangat dibutuhkan oleh guru dengan beberapa alasan, diantaranya :

- a. Untuk meningkatkan minat anak anak. Guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat anak anak yang mana minat menjadi komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam Pendidikan serta pengajaran pada khususnya.
- b. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. Karena sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan anak anak untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek aspek ideal agar anak anak menjadi anggota masyarakat yang baik
- c. Memelihara minat yang baru timbul. Ketika anak anak menunjukkan minat yang kecil, maka menjadi tugas guru untuk memelihara minat tersebut.

Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan masalah di atas, penelusuran pustaka sejauh yang dapat dilakukan peneliti, ada beberapa hasil penelitian yang merupakan penelitian dan karya sebelumnya dengan membahas terkait masalah yang sama, tetapi masing-masing memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda. Meskipun begitu, penelitian-penelitian sebelumnya saling terkait dengan penelitian yang peneliti susun ini, di antaranya adalah dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Maryati (2013)	Minat Siswa Kelas Atas Terhadap Kegiatan Ektrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Sidoagung 3 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.	Hasil yang didapat dari penelitian ini, kesimpulannya adalah bahwa Minat Siswa Kelas Atas Terhadap Kegiatan Ektrakurikuler Bola Voli di SD Negeri Sidoagung 3 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang dengan kategori sangat tinggi sebanyak 61,7% (sebanyak 37 peserta didik),

				<p>kategori tinggi 36,6% (sebanyak 22 peserta didik), kategori rendah 1,7% (sebanyak 1 peserta didik) dan kategori sangat rendah 0% (sebanyak 0 peserta didik)</p>
2	<p>Ayu Lestari, Raffly Henjilito dan Toktong parulian (2023)</p>	<p>Minat Siswa Kelas Xi Ipa Terhadap Permainan Bola Voli Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Kampar Timur.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif</p>	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dengan topik permainan bola voli pada kategori kuat, keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti 1) perasaan senang. 2) perhatian. 3)ketertarikan, dan 4) keterlibatan. Hasil ini menunjukkan seberapa besar</p>

				minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani dengan materi pemain bola voli dan apa saja factor yang mempengaruhinya
3	Rahma Effendi, Evi Susianti dan Rizki Aminudin (2020)	Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bola Voli Pada Siswa SMPN 7 Karawang Barat.	Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Karawang Barat terhadap pembelajaran permainan bola voli adalah sedang.

Kerangka Berpikir

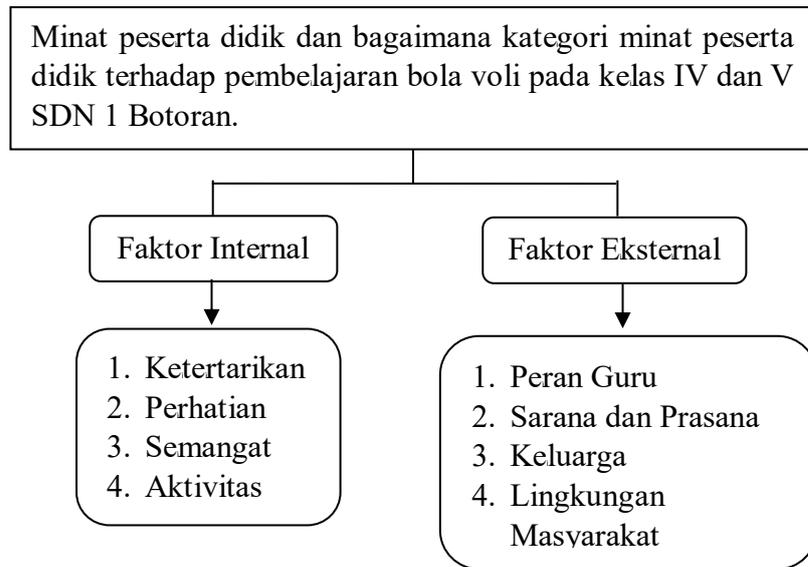
Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah landasan berpikir dari suatu penelitian, yang disusun berdasarkan kata kata, observasi, dan tinjauan pustaka. Dalam kerangka pemikiran, terdapat teori dalil atau konsep-konsep yang menjadi dasar bagi pelaksanaan penelitian. Variabel variabel penelitian dijelaskan secara rinci dan relevan dengan permasalahan yang sedang di teliti, sehingga mampu memberikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berfikir menjadi alat dan bagian dari

analisis bagi peneliti untuk merencanakan dan mengonsep arah asumsi yang akan diambil (Berkir et al., 2023).

Uma (dalam sugiyono, 2009) mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual tentang berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting. Minat nantinya mempunyai dampak besar bagi sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai minat tinggi dalam kegiatan tertentu baik yang berbentuk permainan atau pekerjaan maka dia akan berusaha keras untuk belajar dan aktif dalam aktivitas tersebut dibandingkan dengan orang yang memiliki keinginan minat rendah terhadap aktivitas kegiatan. Namun tingkat individu pasti memiliki minat yang berbeda beda hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya keinginan dia sendiri terhadap sesuatu tersebut atau dari dorongan orangtua dan kondisi lingkungan sekitar.

Dengan cara pemecahan masalah, guru harus dapat mengidentifikasi minat peserta didik yang dapat membantu dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan yang digunakan untuk menentukan tindak lanjut dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam rangka memilih suatu metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran bola voli ini supaya peserta didik mudah menerima, bersemangat, dan berminat untuk mengikuti materi pembelajaran bola voli.

Berikut merupakan kerangka pikiran penelitian :



Gambar 2.8 : Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013:147) “Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh Nazir, 2005). Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel penulisan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 61). Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian tersebut, maka penulis perlu memberikan definisi atau penjelasan tentang istilah-istilah penting, maka dengan ini penulis menyajikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel independen atau terikat (Sugiyono, 2016). Jadi untuk variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Minat Peserta Didik Kelas IV Dan V SDN 1 Botoran.

1) Minat

Menurut Shalahudin (Darmadi 2017:310) mengatakan minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Salahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan. Hal ini terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

(1) Faktor Instrinsik

- (a) Ketertarikan
- (b) Perhatian
- (c) Semangat
- (d) Aktivitas

(2) Faktor Ekstrinsik

- (a) Peran Guru
- (b) Sarana dan Prasana
- (c) Keluarga
- (d) Lingkungan Masyarakat

b. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017 : 91). Dapat disimpulkan bahwa variabel terikat merupakan pengamatan sebagai hasil atau akibat dari variabel bebas dan merupakan pokok

permasalahan. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Bola Voli Tahun Ajaran 2023/2024.

Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi, Arikunto (2015 : 234), “penelitian metode *survey* merupakan penelitian yang paling dimaksudkan untuk menginformasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Sedangkan bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Menurut Margono (2009 : 29) menyartakan, “arti dari perkataan “*survey*” itu ialah pengamatan atau penyeledikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam daerah tertentu”.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian direncanakan di SDN 1 Botoran, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Sekolah Dasar tersebut beralamat di Jln. KHR. Abdul Fattah II No68A, Botoran, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung Prov. Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2024 sampai tanggal 31 Desember 2024.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas IV dan V di SDN Botoran 1 yang berjumlah 30 peserta didik. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Populasi Siswa SDN 1 Botoran

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Putra	Putri	
1	IV	9	6	15
2	V	7	8	15
Jumlah		13	17	30

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Adapun menurut Arikunto, Suharsimi (2016: 134) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”. Maka dalam penelitian ini sampel yang di gunakan sebanyak 30 siswa dari kelas IV dan V siswa putra dan putri.

Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner.

Menurut Widodo (2004:49) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus direspon oleh responden. Jenis kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup dalam bentuk skala likert. Menurut Riduwan (2013:54), angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (x) atau tanda *checkbox* (✓). Angket tertutup dalam bentuk skala likert membantu responden untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data terhadap angket yang telah terkumpul.

Tabel 3.2 :Skala Likert

Kriteria	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	R	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Riduwan (2013 : 39)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan seperti kisi-kisi di bawah ini:

Tabel 3.3:Kisi-Kisi Angket Minat Peserta Didik Kelas IV Dan V SDN 1 Botoran Terhadap Pembelajaran Bola Voli Tahun Ajaran 2023/2024

Variabel	Faktor	Indikator	No Item	
Minat Peserta didik kelas IV dan V SDN 1 Botoran terhadap Pembelajaran Bola voli tahun ajaran 2023/2024	Faktor	Ketertarikan	5	
		Perhatian	3	
	Instrinsik	Semangat	3	
		Aktivitas	4	
	Faktor	Peran guru	3	
		Ekstrinsik	Sarana dan Prasarana	4
	Keluarga		3	
	Lingkungan Masyarakat		3	
	Jumlah			28

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, untuk menguji validitas instrumen yang digunakan penulis adalah validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgement expert*).

Dalam hal tersebut instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori, kemudian dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2019:179). Adapun ahli yang

menguji validitas konstruksi pada penelitian ini adalah dosen pembimbing penulis penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Untuk penelitian ini, menguji realibilitas instrumen penulis menggunakan program SPSS dengan model Alpha untuk pengujian yang dipakai. Reliabilitas instrumen mengacu pada suatu pengertian bahwa instrumen tersebut cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik Arikunto (2013: 221). Dalam penelitian ini pembuktian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbranch* sebagai berikut:

$$r_{IJ} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum e_b^2}{e_{2t}} \right)$$

Keterangan:

r_{IJ} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum e_b^2$: Jumlah varian butir

e_{2t} : Varian total

Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

a. Data *Primer*

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data *primer*. Wawancara direncanakan pada bulan Desember 2024 pada siswa kelas IV dan V serta guru SDN 1 Botoran.

b. *Data Sekunder*

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data *sekunder* adalah siswa SDN 1 Botoran kelas IV dan V.

2. Langkah-langkah pengumpulan data

- a) Peneliti mengajukan surat izin penelitian di SDN 1 Botoran
- b) Peneliti mencari informasi dan data siswa kelas IV dan V SDN 1 Botoran dan dilanjutkan menentukan jumlah siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian.
- c) Peneliti melakukan penelitian sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah.
- d) Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- e) Peneliti mengumpulkan hasil angket yang sudah dikerjakan dan melakukan transkrip hasil yang diperoleh dari hasil angket yang sudah dikerjakan.
- f) Setelah memperoleh hasil data dalam penelitian maka langkah berikutnya peneliti mengolah data kemudian mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dan saran

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian, artinya analisis data bisa ditarik kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan. Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan berbentuk presentase. Menurut Anas Sudjono (2010: 174), pengkategorian ini disusun dengan 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus penelitian ini yang digunakan dalam menyusun kategori adalah sebagai berikut :

Menurut Anas Sudjono (2010:43), rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi Pengamatan

N : Jumlah responden

Tabel 3.6: Norma Kategori

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 \text{ SD} - X < M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} - X, M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$M - 1,5 \text{ SD} - X, M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang Baik
5	$X, M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan

X : Skor responden (nilai yang dihasilkan)

M : *Mean*/ rata-rata

SD : Standar Deviasi

Sumber : Saifudin, Azwar (2010 : 113)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket diberikan kepada sampel yang berjumlah 30 anak yang terdiri dari siswa kelas IV dan V di SDN Botoran 1 Kecamatan Tulungagung dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 15 siswa terdiri dari 9 siswa putra dan 6 siswa putri, kemudian siswa kelas V sebanyak 15 siswa terdiri dari 7 siswa putra dan 8 siswa putri. Angket yang diberikan merupakan angket yang berisi tentang minat peserta didik kelas IV dan V terhadap pembelajaran bola voli. Angket yang diberikan berisi terkait dengan motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Hasil Analisis data deskriptif terkait minat peserta didik kelas IV dan V SDN Botoran 1 Kecamatan Tulungagung hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	30	38	66	50.23	5.283
TOTAL_X2	30	33	50	41.03	4.089
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel diatas bisa dijelaskan sebagai berikut hasil analisis faktor intrinsik memiliki nilai minimum 38 dan nilai maksimum 66 dengan mean 50,23 dan standart deviasi sebesar 5,283 dengan jumlah sampel 30 anak. Sedangkan hasil analisis faktor ekstrinsik memiliki nilai 33 dan nilai maksimum 50 dengan mean 41,03 dan standart deviasi sebesar 4,089 dengan jumlah sampel 30 anak.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Minat minat peserta didik kelas IV dan V terhadap pembelajaran bola voli SDN Botoran 1 Kecamatan Tulungagung

a. Pernyataan Terkait Dengan Faktor Ketertarikan

Menunjukkan Rasa ketertarikan adalah salah cara untk kita bisa melihat sejauh mana kita akan menyukai terhadap apa yang kita akan lakukan. Faktor intrinsik salah satunya adalah faktor ketertarikan dalam angket ini merupakan pertanyaan angket no 1 sampai dengan nomor 5.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Pertanyaan Angket no 1 Faktor Ketertarikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	6.7	6.7	6.7
	5	16.7	16.7	23.3
	9	30.0	30.0	53.3
	14	46.7	46.7	100.0
	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis tabel faktor ketertarikan dapat dijelaskan bahwa pertanyaan no 1 memiliki nilai yang paling tinggi diantara pertanyaan yang lain seperti terlihat dalam tabel diatas. Dalam tabel diatas dari 30 sampel 14 anak menjawab sangat setuju dengan presentasi 46,6%, 9 anak menjawab setuju dengan presentase 30 %, 5 anak menjawab ragu-ragu dengan presentase 16,7% dan 2 anak menjawab tidak setuju dengan presentase 6,7%. Berdasarkan data

didasar ketertarikan terhadap senang mempelajari bola voli memiliki presentase yang paling besar.

b. Pernyataan Terkait Dengan Faktor Perhatian

Rasa perhatian merupakan salah satu rasa yang muncul dalam diri seseorang untuk bisa menunjukkan rasa senang yang kemudian akan menjadikan segi positif. Faktor intrisik yang berikutnya adalah perhatian berdasarkan angket pertanyaan no 6 sampai dengan 8.

Tabel 4.3 Hasil analisis pertanyaan angket no 6 faktor perhatian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	3.3	3.3	3.3
	2	6.7	6.7	10.0
	10	33.3	33.3	43.3
	17	56.7	56.7	100.0
	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis tabel faktor perhatian dapat dijelaskan melalui pertanyaan no 6 memiliki nilai yang paling tinggi diantara pertanyaan yang lain seperti terlihat dalam tabel diatas. Dalam tabel diatas dari 30 sampel 17 anak menjawab sangat setuju dengan presentasi 56,7%, 10 anak menjawab setuju dengan presentase 33,3 %, 2 anak menjawab ragu-ragu dengan presentase 6,7% dan 1 anak menjawab tidak setuju dengan presentase 3,3%. Berdasarkan

data diatas perhatian terhadap guru ketiaka dalam pembelajaran mempunyai presentase yang paling besar.

c. Pernyataan Terkait dengan Faktor Semangat

Semangat merupakan sifat yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia, semangat bisa dilihat dari sejauh mana manusia akan selalu memiliki rasa untuk terus suka dan memiliki tujuan. Faktor intrisik yang berikutnya adalah perhatian berdasarkan angket pertanyaan no 9 sampai dengan 11.

Tabel 4.4 Hasil analisis pertanyaan angket no 10 faktor Semangat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	6.7	6.7	6.7
	3	10.0	10.0	16.7
	8	26.7	26.7	43.3
	6	20.0	20.0	63.3
	11	36.7	36.7	100.0
	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis tabel faktor semangat dapat dijelaskan melalui pertanyaan no 10 memiliki nilai yang paling tinggi diantara pertanyaan yang lain seperti terlihat dalam tabel diatas. Dalam tabel diatas dari 30 sampel 11 anak menjawab sangat setuju dengan presentasi 36,7%, 6 anak menjawab setuju dengan presentase 20 %, 8 anak menjawab ragu-ragu dengan presentase 26,7%, 3 anak menjawab tidak setuju dengan presentase 10%, dan 2 anak menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 6,7. Berdasarkan data diatas datang lebih awal dalam pembelajaran bolavoli mempunyai presentase yang paling besar.

d. Pernyataan Terkait dengan Faktor Aktivitas

Aktivitas merupakan salah satu faktor intrinsik yang bisa menjadi sebagai salah satu alternatif apakah seseorang sangat menyukai dengan apa yang dia suka atau senang. Faktor intrisik yang berikutnya adalah aktivitas berdasarkan angket pertanyaan no 12 sampai dengan 15.

Tabel 4.5 Hasil analisis pertanyaan angket no 14 faktor Aktivitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	3.3	3.3	3.3
	3	10.0	10.0	13.3
	10	33.3	33.3	46.7
	16	53.3	53.3	100.0
	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis tabel faktor aktivitas dapat dijelaskan melalui pertanyaan no 14 memiliki nilai yang paling tinggi diantara pertanyaan yang lain seperti terlihat dalam tabel diatas. Dalam tabel diatas dari 30 sampel 16 anak menjawab sangat setuju dengan presentasi 53,3%, 10 anak menjawab setuju dengan presentase 33,3%, 3 anak menjawab ragu-ragu dengan presentase 10 %, dan 1 anak menjawab tidak setuju dengan presentase 3,3%. Berdasarkan data diatas Pembelajaran bolavoli membuat lebih bugar peserta didik sehingga bisa menambah fokus dalam pembelajaran mempunyai presentase yang paling besar.

Pernyataan Terkait dengan Faktor Peran Guru

Guru dalam proses pembelajaran memiliki banyak sekali peran selain sebagai seorang pengajar guru juga bisa dijadikan model yang bisa ditiru atau diikuti oleh seorang murid. Faktor Estrinsik yang berikutnya adalah peran guru berdasarkan angket pertanyaan no 16 sampai dengan 18.

Tabel 4.6 Hasil analisis pertanyaan angket no 16 faktor peran guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	3.3	3.3	3.3
	1	3.3	3.3	6.7
	3	10.0	10.0	16.7
	8	26.7	26.7	43.3
	17	56.7	56.7	100.0
	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis tabel faktor peran guru dapat dijelaskan melalui pertanyaan no 16 memiliki nilai yang paling tinggi diantara pertanyaan yang lain seperti terlihat dalam tabel diatas. Dalam tabel diatas dari 30 sampel 17 anak menjawab sangat setuju dengan presentasi 56,7%, 8 anak menjawab setuju dengan presentase 26,7%, 3 anak menjawab ragu-ragu dengan presentase 10 %, 1 anak menjawab tidak setuju dengan presentase 3,3%. Dan 1 anak menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 3,3%. Berdasarkan data diatas ketika guru langsung memberikan contoh dalam pembelajaran bolavoli mempunyai presentase yang paling besar.

Pernyataan Terkait dengan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa lepas karena keduanya saling dibutuhkan khususnya dalam pembelajaran

PJOK. Faktor Estrinsik yang berikutnya adalah peran guru berdasarkan angket pertanyaan no 19 dan 20.

Tabel 4.7 Hasil analisis pertanyaan angket no 20 faktor sarana prasarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	3.3	3.3	3.3
	4	13.3	13.3	16.7
	14	46.7	46.7	63.3
	11	36.7	36.7	100.0
	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis tabel faktor sarana prasarana dapat dijelaskan melalui pertanyaan no 20 memiliki nilai yang paling tinggi diantara pertanyaan yang lain seperti terlihat dalam tabel diatas. Dalam tabel diatas dari 30 sampel 11 anak menjawab sangat setuju dengan presentasi 36,7%, 14 anak menjawab setuju dengan presentase 46,7%, 4 anak menjawab ragu-ragu dengan presentase 46,7 %, 1 anak menjawab tidak setuju dengan presentase 3,3%. Berdasarkan data diatas lapangan bolavoli yang terawat dengan baik dan sesuai ukuran mempunyai presentase yang paling besar.

Pernyataan Terkait dengan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor ekestrinsik yang bisa menjadikan seseorang untuk minat terhadap sesuatu, karena dalam

keluarga banyak sekali terjadi komunikasi dan proses belajar yang terjadi terus menerus. Faktor Estrinsik yang berikutnya adalah peran guru berdasarkan angket pertanyaan no 21 sampai dengan 23.

Tabel 4.8 Hasil analisis pertanyaan angket no 22 faktor Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	3.3	3.3	3.3
	7	23.3	23.3	26.7
	12	40.0	40.0	66.7
	10	33.3	33.3	100.0
	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis tabel faktor keluarga dapat dijelaskan melalui pertanyaan no 22 memiliki nilai yang paling tinggi diantara pertanyaan yang lain seperti terlihat dalam tabel diatas. Dalam tabel diatas dari 30 sampel 10 anak menjawab sangat setuju dengan presentasi 33,3%, 12 anak menjawab setuju dengan presentase 40%, 7 anak menjawab ragu-ragu dengan presentase 23,3%, 1 anak menjawab tidak setuju dengan presentase 3,3%. Berdasarkan data diatas suasana rumah yang mendukung dapat membantu membentuk konsentrasi dan keinginan anak dalam pembelajaran bola voli mempunyai presentase yang paling besar.

Pernyataan Terkait dengan lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor ekstrinsik yang bisa mempengaruhi terkait dengan minat siswa dalam pembelajaran karena berkaitan dengan rasa nyaman dan aman. Faktor Estrinsik yang berikutnya adalah lingkungan masyarakat berdasarkan angket pertanyaan no 23 sampai dengan 26.

Tabel 4.9 Hasil analisis pertanyaan angket no 22 faktor Lingkungan Masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	6.7	6.7	6.7
	6	20.0	20.0	26.7
	4	13.3	13.3	40.0
	7	23.3	23.3	63.3
	11	36.7	36.7	100.0
	30	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis tabel faktor lingkungan masyarakat dapat dijelaskan melalui pertanyaan no 26 memiliki nilai yang paling tinggi diantara pertanyaan yang lain seperti terlihat dalam tabel diatas. Dalam tabel diatas dari 30 sampel 11 anak menjawab sangat setuju dengan presentasi 36,7%, 7 anak menjawab setuju dengan presentase 23,3%, 4 anak menjawab ragu-ragu dengan presentase 13,3%, 6 anak menjawab tidak setuju dengan

presentase 20%, dan 2 anak menjawab sangat tidak setuju dengan presentase 6,7%. Berdasarkan data diatas Setiap sore hari masyarakat di sekitar tempat tinggal saya sering melaksanakan permainan bola voli mempunyai presentase yang paling besar.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Botoran 1 Kecamatan Tulungagung dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 15 siswa terdiri dari 9 siswa putra dan 6 siswa putri, kemudian siswa kelas V sebanyak 15 siswa terdiri dari 7 siswa putra dan 8 siswa putri dengan jumlah 30 anak yang dipilih menggunakan teknik pengambilan total sampling. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan dokumentasi.

Menurut Rahmat (2018) menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat bisa merupakan minat yang berasal dari diri atau intrinsik atau minat yang bisa berasal dari luar atau ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa minat yang berasal dari intrinsik memiliki presentase yang lebih besar yaitu 50,3% dari minat yang bersifat ekstrinsik yaitu 41,03% dan 8,4% faktor yang lain. Hasil yang tidak terlalu signifikan antara motivasi Intrinsik dan ekstrinsik serta adanya faktor lain yang belum diketahui ini.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bolavoli dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang memiliki nilai lebih banyak, karena faktor yang berasal dari diri sendiri memiliki sumbangan yang besar untuk menumbuhkan minat. Minat intrinsik yang sudah baik secara tidak langsung juga akan mempengaruhi minat ekstrinsik itu sendiri sehingga hasilnya tidak terlalu berbeda jauh. Harapan adalah setelah diketahui berapa banyak minat yang bisa mempengaruhi anak didik untuk ikut dalam pembelajaran bolavoli dalam proses pembelajaran hendaknya bisa untuk mengkaitkan antara faktor yang berasal dari dalam ataupun dari luar harapannya agar dalam pembelajaran bolavoli bisa menjadi salah satu

media pembelajaran yang bisa menjadikan siswa mau bergerak sert secara tidak langsung membuat siswa menjadi lebih aktif dan memiliki kesegaran jasmani yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi data, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor minat yang bersifat intrinsik memiliki nilai sebesar 50,3, faktor minat yang bersifat ekstrinsik memiliki nilai sebesar 41,03% dan faktor yang belum diteliti sebesar 8,4 %. Berdasarkan kesimpulan tersebut antara faktor minat intrinsik dan minat ekstrinsik bisa dikatakan berpengaruh terhadap motivasi anak didik kelas IV dan V SDN Botoran Kecamatan Tulungagung untuk mengikuti proses pembelajaran bolavoli disekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat Intrinsik memiliki nilai yang lebih banyak dari minat ekstrinsik akan tetapi tidak terlalu jauh hasilnya.
2. Penelitian minat ekstrinsik dan intrinsik ini diharapkan bisa menjadi sebagai acuan untuk bisa meningkatkan minat pembelajaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bolavoli.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru untuk selalu bisa mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran PJOK.
2. Bagi stakeholder atau sebagainya bisa menjadi acuan untuk senantiasa meningkatkan proses pembelajaran..
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi serta bisa untuk mengembangkan penelitian yang serupa dengan cakupan atau skala yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press*
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Arikunto, Suharsimi. (2015). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi. Aksara.*
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Bessy Sitorus Pane, (2015). Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 21. Nomor 79 Tahun xxi Maret 2015.*
- Gunawan, Dlis, F., & Widiastuti. (2019). Pengaruh Multimedia Interaktif Belajar Untuk Belajar. Jurnal Pendidikan, Kesehatan dan Olahraga, 9(9), 263–270. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3402038>*
- Husdarta H.J.S (2009). Manajemen pendidikan jasman. Bandung: ALFABETA*
- Ikbal Tawakal. (2020). Buku Jago Bola Voli pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan (Ira N & Anisa Ami (ed.)).*
- Khasanah, Umi. (2010). Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran dalam Bagian terhadap Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Mini pada Siswa Putra Kelas V SD Negeri Papahan Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010. Solo: Universitas Sebelas Maret. Skripsi (tidak dipublikasi)*
- Margono, S. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.*
- Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.*
- Riduwan. (2013). Dasar-dasar Statistik. Bandung: Alfabeta.*
- Sanjaya, Wina. (2009). STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana*
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA*